

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asfiksia neonatorum merupakan keadaan dimana bayi baru lahir tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir. Keadaan ini biasanya disertai dengan keadaan hipoksia dan hiperkapnu serta sering berakhir dengan asidosis. Asfiksia akan bertambah buruk apabila penanganan bayi tak dilakukan secara sempurna, sehingga tindakan perawatan dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengatasi gejala lanjut yang mungkin timbul. (Sugeng,J. & Weni,K. 2011 : 71).

Menurut laporan dari Organisasi kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) tahun 2012 bahwa setiap tahunnya diperkirakan 3% (3,6 juta) dari 120 bayi lahir mengalami Asfiksia dan hampir 1 juta kemudian bayi meninggal dunia. Di Provinsi Lampung kematian terbesar bayi perinatal dan neonatal tahun 2017 salah satunya disebabkan oleh asfiksia. (Dinkes Provinsi Lampung, 2017)

Angka kematian bayi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh berat bayi lahir rendah atau BBLR (29%) dan asfiksia (27%) asfiksia neonatorum dapat terjadi akibat BBLR dan BBLR berisiko untuk mengalami kegagalan nafas yang akan menjadi asfiksia neonatorum, hal ini dikarenakan oleh pertumbuhan dan pengembangan paru belum sempurna, otot pernapasan yang masih lemah dan tulang iga yang mudah melengkung sehingga bayi akan berisiko mengalami asfiksia. (Pratama,2018.<http://jurnalnasional.ump.ac.id>)

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku register pasien di Ruang neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2018 – 2020 menunjukkan bahwa angka kejadian asfiksia neonatorum pada tahun 2018 sebanyak 43 kasus, tahun 2019 sebanyak 45 kasus dan untuk tahun 2020 perhitungan dari bulan Januari - Maret angka kejadian asfiksia sebanyak 11 kasus.

Dampak bayi yang mengalami asfiksia antara lain hipoksik-iskemik, gagal ginjal akut, kerusakan hati dan semua komplikasi yang terjadi pada Neonatal dengan penyakit atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian terbanyak yaitu Asfiksia. (Kementrian kesehatan, 2015)

Peran perawat pediatrik salah satunya yaitu peran restoratif yang berarti peran yang paling dasar dari semua peran keperawatan melalui aktivitas pemberian asuhan baik dari kebutuhan fisik, emosi klien, termasuk makan, mandi, berpakaian sehingga Peran perawat sangat dibutuhkan untuk melakukan tindakan perawatan yang sesuai dengan proses keperawatan dan dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengatasi gejala lanjut yang mungkin timbul. (Wong, 2009 : 17)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membuat laporan kasus berupa Laporan Tugas Akhir, dengan judul Asuhan Keperawatan Asfiksia pada By,Ny.Y dengan Gangguan Pemenuhan Oksigenasi di Ruang Neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tanggal 29 April – 01 Mei 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Asfiksia merupakan penyebab kematian neonatus nomor dua tertinggi di Indonesia setelah BBLR. di Ruang Neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Asfiksia menjadi penyakit paling tinggi kedua setelah BBLR dan terjadi peningkatan kasus Asfiksia dari tahun 2018 – 2019.

Berdasarkan pertimbangan diatas penulis merumuskan masalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Asfiksia Pada By.Ny.Y dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi di Ruang Neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 29 April – 01 Mei 2019”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran Asuhan keperawatan pada By.Ny.Y dengan kasus Asfiksia di Ruang Neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan kebutuhan oksigenasi terhadap By.Ny.Y di Ruang Neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu menggunakan proses keperawatan dengan tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan dokumentasi keperawatan.

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Rumah Sakit

Bahan masukan dan evaluasi yang di perlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada pasien Asfiksia neonatorum.

2. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Hasil penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan prodi keperawatan Kotabumi dan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi penulis selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Hasil penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan, mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan praktek yang telah penulis dapatkan di institusi pendidikan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir Ini merupakan Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan kebutuhan oksigenasi terhadap By.Ny.Y di Ruang neonatus RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara selama tiga hari terhitung dari tanggal 29 April – 01 Mei 2019.